

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dimulai dari Sabang sampai dengan Merauke. Indonesia mempunyai suku bangsa yang memiliki keberagaman pengetahuan, pola pikir, seni, agama, bahasa dan tradisi budaya dengan karakteristik yang berbeda. Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku Minangkabau yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Minangkabau sering dikenal sebagai bentuk kebudayaan yang pernah ada dalam sejarah dan sering dibicarakan karena memiliki keunikan sistem kekerabatan yang dianut, salah satu bentuk keunikan dari masyarakat Minangkabau memiliki sistem pewarisan dari garis keturunan ibu atau Matrilineal.

Matrilineal berasal dari kata “matri” artinya (ibu) dan “lineal” (garis), sehingga berarti “garis ibu” maksudnya yaitu istilah untuk menyebutkan sistem kekerabatan yang mengacu pada garis keturunan ibu. Di Minangkabau sistem kekerabatan tentunya merupakan penjabaran ajaran syarak *Hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia), untuk menyikapi fitrah Allah Swt yang menjadikan manusia berkelompok-kelompok dan berbangsa-bangsa. Seorang perempuan memiliki kedudukan istimewa di dalam kaum, maka dari itu setiap perempuan harus mampu mengendalikan diri dan menjaga martabatnya sebagai perempuan.

Untuk itu terdapat 12 macam sikap perempuan yang dianggap sumbang menurut adat Minangkabau yang disebut *Sumbang Duo Baleh*. Sumbang sendiri berarti segala sesuatu yang salah atau melanggar ketentuan adat terutama norma kesopanan di ranah Minangkabau yang dibuat bagi perempuan agar adab dan nilai sopan santun ini terjaga karena setiap perempuan Minangkabau akan menjadi bundo kanduang yang akan mewariskan harta pusako milik keluarga sekaum serta menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak.

*Sumbang Duo Baleh* terdiri dari *Sumbang Duduak* (Sumbang Duduk), *Sumbang Tagak* (Sumbang Berdiri), *Sumbang Diam* (Sumbang Diam), *Sumbang Jalan* (Sumbang Jalan), *Sumbang Kato* (Sumbang Perkataan), *Sumbang Caliak* (Sumbang Melihat), *Sumbang Pakai* (Sumbang Berpakaian), *Sumbang Karajo* (Sumbang Pekerjaan), *Sumbang Tanyo* (Sumbang Tanya), *Sumbang Jawek* (Sumbang Jawab), *Sumbang Bagaua* (Sumbang Bergaul), *Sumbang Kurenah* (Sumbang Dalam Bersikap).

Menurut (Iskandar dkk, 2017 : 181) Sumbang dalam adat Minangkabau yaitu prilaku dan sikap seseorang yang tidak cocok dengan adat serta etika. Dalam berperilaku dan bergaul di tengah-tengah masyarakat perempuan Minang dituntut untuk mengerti dan paham pada hal-hal yang bersifat janggal dan salah dalam berinteraksi dengan orang lain, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua.

*Sumbang Duo Baleh* merupakan kearifan lokal yang dapat diberikan kepada anak dalam membentuk pendidikan karakter anak, maka dari itu akan lebih efektif jika *Sumbang Duo Baleh* diajarkan kepada anak-anak melalui buku cerita bergambar dengan target utama audiens umur 6-12 tahun. Melalui buku cerita bergambar ini, penyampaian materi akan lebih ditangkap anak-anak karena banyak visual yang menarik anak-anak untuk membacanya. Selain itu buku cerita bergambar membuat anak-anak terbantu dalam proses memahami dan memperkaya ilmu dari cerita. Buku cerita bergambar ini mensejajarkan antara cerita dengan gambar yang berkualitas dan komunikatif sehingga sangat efektif untuk menyampaikan ilmu tentang kepada anak-anak perempuan.

Melalui penjelasan di atas, perancang ingin merancang sebuah buku cerita bergambar dengan judul “PENGUNGKAPAN MAKNA *SUMBANG DUO BALEH* UNTUK PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM BUKU CERITA BERGAMBAR”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan hasil latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul dapat dirumuskan bahwa :

1. Belum tersedianya *Sumbang Duo Baleh* ini ke dalam buku bacaan anak-anak.
2. Masih minimnya pemahaman anak-anak perempuan Minangkabau mengenai *Sumbang Duo Baleh*.

## **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas didapatkan batasan masalah yaitu:

1. Belum adanya buku cerita bergambar *Sumbang Duo Baleh* untuk anak-anak.
2. Masih minimnya informasi *Sumbang Duo Baleh* di kalangan anak-anak perempuan Minangkabau.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

1. Bagaimana cara menciptakan buku cerita bergambar yang menarik bagi anak-anak?
2. Bagaimana cara menyampaikan informasi *Sumbang Duo Baleh* kepada anak-anak?

## **E. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapati tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

- a. Menambah wawasan anak-anak perempuan tentang *Sumbang Duo Baleh*.
- b. Membangun pesona membaca anak-anak perempuan sejak dini agar semangat membaca dan mempelajari tentang *Sumbang Duo Baleh*.
- c. Membuat daya tarik anak-anak dengan cerita bergambar serta menampilkan buku yang menyesuaikan dengan zaman modern.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari perancangan ini untuk menciptakan ketertarikan anak-anak perempuan pada zaman sekarang tentang *Sumbang Duo Baleh* lewat buku cerita bergambar dari perancangan perancang.

## **F. Manfaat Perancangan**

Manfaat dari perancangan buku cerita bergambar tentang *Sumbang Duo Baleh* adalah :

### **1. Bagi Target Audiens**

- a. Menambah pengetahuan dan keilmuan tentang *Sumbang Duo Baleh*.
- b. Agar generasi muda terkhususnya anak-anak perempuan lebih tertarik untuk membaca buku tentang *Sumbang Duo Baleh*.

### **2. Bagi Masyarakat**

- a. Mempermudah penyampaian informasi dan pesan dari bentuk teks.
- b. Dapat memberikan pemahaman tentang *Sumbang Duo Baleh*.

### **3. Bagi Perancang**

- a. Mengasah kemampuan perancang yang telah di pelajari selama perkuliahan.
- b. Menambah wawasan perancang dalam mengembangkan ide dalam lingkup komunikasi visual.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang *Sumbang Duo Baleh*.

#### **4. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

- a. Sebagai sumber informasi untuk memberikan pemahaman tentang *Sumbang Duo Baleh*.
- b. Sebagai arsip dan acuan bagi adik-adik tingkat nantinya untuk melanjutkan perencanaan penelitian yang sama di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.